

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang berkaitan dengan mengetahui/mempelajari alam secara sistematis. Dalam pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari sebuah fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga menerapkan sebuah proses penemuan. Wisudawati & Sulistyowati (2014:40) menyatakan “Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di sekitar”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi suatu proses penemuan berupa pemahaman konsep juga diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dapat digunakan sebagai wahana dalam melatih proses dan sikap ilmiah siswa yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga, hasil yang didapatkan dalam pembelajaran seharusnya dapat dijadikan sebagai cerminan dalam mengetahui kemampuan pengetahuan serta pemahaman konsep siswa. Oleh sebab itu pembelajaran IPA dituntut untuk memberikan pengetahuan dengan pengalaman secara langsung.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1, tertulis bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan kepada siswa pada jenjang dasar khususnya Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA. Purnamawati, dkk (2014) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah mata pelajaran pokok yang dinyatakan dalam kurikulum pendidikan dan IPA juga mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang

terjadi di alam dan bersifat nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Arisanti (2016) yang menyatakan IPA sebagai bagian dari pendidikan umum yang berperan penting khususnya dalam menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, berinisiatif dan logis, dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan/sains dan teknologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak berada di jenjang sekolah dasar sampai menengah atas, karena IPA akan dapat memberikan peranan serta pengalaman yang sangat bermakna bagi siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya yang mampu menghasilkan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif.

Melihat kenyataan tersebut, menjadikan IPA sebagai suatu ilmu yang memiliki peran yang begitu penting dalam pendidikan dan juga kemajuan bangsa dimasa depan.. Sehingga dalam pembelajaran IPA atau dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting, peranan guru tidak hanya dituntut dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis, karena guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus berupa praktik agar apa yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu Sinabariba (2017) menyatakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu menentukan atau memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat. Karena cara guru menyampaikan materi pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa dan kelancaran proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Agar suatu pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi.

Akan tetapi pada keadaan real di lapangan, pembelajaran IPA yang diterapkan oleh masing-masing guru di sekolah tidak demikian adanya. Berdasarkan study dokumentasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus VIII Kecamatan Buleleng di kelas V pada mata pelajaran IPA yang dilakukan pada tanggal 21-24 Oktober 2019, hasil belajar masih terbelah dibawah rata-rata. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari perolehan persentase pada Tabel 1.1.

Table 1.1

Nilai UTS IPA Semester Ganjil Siswa Kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM		Rata-rata
				Siswa	%	Siswa	%	
1	SD N 1 Beratan	10	70	2	20%	8	80%	65,6
2	SD N 2 Liligundi	18	70	4	22,2%	14	77,8%	65,5
3	SD N 1 Kendran	20	68	7	35%	13	65%	64,4
4	SD N 1 Paket Agung	41	70	22	54%	19	46 %	67,4
5	SD N 2 Paket Agung	40	70	19	48%	21	52%	68

(Sumber : Arsip Nilai Siswa SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng, 2019)

Dari tabel di atas, tampak ketuntasan kemampuan pengetahuan IPA siswa kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng, masih terbilang rendah ini dibuktikan dari persentase pencapaian KKM, bahwa lebih banyak siswa yang tidak mencapai KKM dibandingkan siswa yang mencapai KKM dalam pembelajaran IPA, ini artinya pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu adanya perubahan untuk peningkatan kembali, karena hal tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diatasi.

Adapun permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi yaitu, Pertama penyampaian materi pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak diimbangi dengan model yang inovatif serta media yang mendukung, guru hanya menggunakan papan tulis, sehingga tidak ada kontribusi siswa dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan proses pembelajaran masih bersifat (*teacher centered*). Kedua pada pembelajaran IPA khususnya kemampuan pemahaman konsep siswa masih kurang, karena pada saat awal pembelajaran masalah yang diberikan kurang dipahami oleh siswa yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan idenya. Hal ini mengakibatkan siswa enggan bertanya kepada guru karena mereka belum paham apa yang disampaikan guru.. Sejalan dengan hal tersebut menurut Darma (dalam Setyawati, 2014) pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif, hanya menerima dan melakukan apa yang diminta oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan konsep materi secara mandiri.

Selain data observasi yang telah dijelaskan di atas, proses wawancara juga dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru, bersumber pada hasil tanya jawab (wawancara) bersama pengajar siswa kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng, dikatakan siswa masih kesulitan dalam menuangkan pikiran atau gagasan suatu masalah yang diberikan oleh guru, karena dalam pembelajaran IPA tidak hanya materi yang dijelaskan namun siswa dituntut untuk mampu melakukan, ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang rata-rata masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan pemahaman konsep siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah diatas dapat menggunakan sebuah alternatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini dipilih karena *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yaitu penyelidikan autentik, Trianto (dalam Hakim, 2015) menyatakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan juga menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning*. Selanjutnya Trianto (2007) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* siswa diharuskan mampu melakukan penyelidikan autentik yang meliputi menganalisis dan mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan percobaan (*eksperimen*), dan merumuskan simpulan, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep siswa. Selain itu model *Problem Based Learning* akan dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dalam materi IPA, lantaran berkaitan dengan masalah dalam kehidupan di sekitar lingkungan.

Dalam penyampaian masalah diperlukan adanya media sebagai perantara atau pengantar materi yang disajikan agar mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

Sukiman (2012:12) menyatakan,

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Media yang paling sederhana adalah media gambar (*visual*), setelah itu

muncul media yang memadukan sesuatu yang bersifat mekanis dan eketronis yaitu, media *audio visual* berupa suara dan gambar yang biasa disebut video, ini dapat menyajikan masalah atau materi yang mampu menumbuhkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Oleh sebab itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu dengan media *Audio Visual* diharapkan mampu menimbulkan keinginan siswa dalam belajar, sehingga mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPA.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, diantaranya;

- a) Guru dominan menggunakan metode ceramah dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
- b) Kemampuan dalam pemahaman konsep khususnya muatan materi IPA masih terbilang rendah.
- c) Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru.
- d) Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi beberapa masalah agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti, sehingga masalah yang diteliti tidak terlalu melebar pada hal-hal yang tidak berkaitan pada penelitian. Oleh sebab itu dengan memperhatikan latar belakang masalah, terbatasnya waktu, dana, tenaga dan sarana prasarana, maka tidak semua masalah dapat diteliti. Maka dari itu masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini terbatas pada:

- a) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual* terhadap pemahaman konsep IPA.
- b) Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas V di SDN Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diajukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a) Manfaat Teoretis

Bagi pengembang teori pembelajaran, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual*.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengubah pandangan siswa sebagai konsumen ide menjadi produsen ide dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran *problem based learning* akan sangat efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *audio visual* dalam pembelajaran IPA di SD, agar suatu permasalahan yang diberikan oleh guru lebih mudah dimengerti dan dipecahkan oleh siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian mampu dijadikan sebuah informasi bagi kepala sekolah, guna memberikan kebijakan untuk merancang sebuah inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang inovasi khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dibantu dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPA SD.

